

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem endokrin mengatur dan mempertahankan fungsi tubuh, jika terjadi gangguan endokrin akan menimbulkan masalah yang kompleks terutama metabolisme fungsi tubuh terganggu. Salah satu gangguan endokrin adalah Diabetes Mellitus yang disebabkan oleh defisiensi absolut atau relative yang disebabkan metabolisme karbohidrat, lemak, protein (Maulana, 2008 dalam (Fitriani & Fadilla, 2020).

Kelenjar endokrin atau kelenjar buntu adalah kelenjar yang mengirimkan hasil sekresinya langsung ke dalam darah yang beredar dalam jaringan kelenjar tanpa melewati duktus atau saluran dan hasil sekresinya disebut hormone. Jika kelenjar endokrin mengalami kelainan fungsi, maka kadar hormone didalam darah bisa menjadi tinggi atau rendah, sehingga mengganggu fungsi tubuh untuk mengendalikan fungsi endokrin, maka pelepasan setiap hormone harus diatur dalam batas-batas yang tepat (Fitriani & Fadilla, 2020).

Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, makrovaskuler, dan neuropati (Lindawati & Wasludin, 2019). Karena kelalaian penderita diabetes yang tidak disadari atau diabaikan justru akan mengakibatkan munculnya

berbagai komplikasi yang timbul akibat kadar gula darah yang tidak terkontrol, misalnya neuropati, hipertensi, jantung coroner, retinopati, neuropati, dan lain-lain (Ginancar et al., 2022).

Di Indonesia hasil Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 1995-2001 dan Riskesdas 2017 menunjukkan penyakit tidak menular seperti stroke, hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit jantung menjadi penyebab kematian utama di Indonesia. Tahun 2007 sebanyak 59,5% kematian di Indonesia disebabkan oleh penyakit tidak menular (Sasmiyanto, 2020). Data Riskesdas 2018 menyebutkan prevalensi diabetes mellitus mengalami peningkatan. Prevalensi diabetes mellitus menurut konsesus Perkeni 2015 pada penduduk ≥ 15 tahun meningkat sebanyak 10,9%. Jawa Timur berada pada urutan kelima provinsi di Indonesia dengan prevalensi diabetes mellitus tertinggi mencapai 2,6% di tahun 2018 meningkat dari tahun 2013 sebesar 2,1%. Sedangkan di Jawa Timur, prevalensi diabetes mellitus berada pada kisaran 1,25% dari seluruh jumlah penduduk (Riskedas, 2018).

Diabetes mellitus dapat menimbulkan beberapa masalah keperawatan yang dapat mengganggu kebutuhan dasar manusia sehingga diperlukan perawatan yang komprehensif. Salah satu masalah keperawatan yang selalu muncul pada penderita diabetes mellitus tersebut yaitu resiko ketidakstabilan glukosa darah (Renaldi et al., 2022). Ketidakstabilan glukosa darah yaitu rentan terhadap variasi kadar glukosa/gula darah dari rentang normal, yang dapat mengganggu kesehatan. Ketidakstabilan glukosa darah dapat terjadi karena tubuh tidak mampu menggunakan dan memproduksi insulin dengan adekuat. Keadaan ini bisa

disebabkan karena banyak faktor, misalnya faktor keturunan, kurang olahraga, obesitas, gaya hidup yang tidak sehat, makan secara berlebihan (Tunjung Kusuma Bintari et al., 2021).

Senam kaki diabetes juga digunakan sebagai latihan kaki. Latihan atau gerakan-gerakan yang dilakukan oleh kedua kaki secara bergantian atau bersamaan bermanfaat untuk memperkuat atau melenturkan otot-otot di daerah tungkai bawah terutama pada kedua pergelangan kaki dan jari-jari kaki. Pada prinsipnya, senam kaki dilakukan dengan menggerakkan seluruh sendi kaki dan disesuaikan dengan kemampuan pasien. Dalam melakukan senam kaki ini salah satu tujuan yang diharapkan adalah melancarkan peredaran darah pada daerah kaki (Katuk & Mulyadi, 2017).

Berdasarkan pemaparan diatas tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :Studi Kasus Pasien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ketidakstabilan Glukosa Darah Di Ruang Anturium RSUD dr. Soebandi Jember?.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada studi kasus pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang anturium RSUD dr. Soebandi Jember.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimanaka studi kasus pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang anturium RSUD dr. Soebandi Jember?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan intervensi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ketidakstabilan kadar glukosa dalam darah di ruang antrium RSUD dr. Soebandi Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang antrium RSUD dr. Soebandi Jember.
- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang antrium RSUD dr. Soebandi Jember.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang antrium RSUD dr. Soebandi Jember.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang antrium RSUD dr. Soebandi Jember.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang antrium RSUD dr. Soebandi Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu sumber referensi untuk penelitian di bidang keperawatan medical bedah tentang studi kasus pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah di ruang anturium RSUD dr. Soebandi Jember.

2. Manfaat Praktik

a. Perawat

Perawat dapat memberikan dan meningkatkan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus sesuai prosedur terutama dalam memberikan informasi mengenai informasi tentang mengontrol kadar glukosa darah di rumah secara mandiri yaitu dengan melakukan aktivitas fisik atau olahraga seperti senam diabetes.

b. Rumah Sakit

Memberikan masukan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya guna menambah keterampilan, kualitas, dan mutu tenaga kerja dalam mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien diabetes mellitus.

c. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan materi dalam kegiatan proses belajar mengajar dalam keperawatan medical bedah dan referensi penulis lain untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut pada pasien diabetes mellitus dengan masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah.

d. Pasien Diabetes Mellitus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai asuhan keperawatan khususnya pada pasien diabetes mellitus terkait bagaimana cara mengontrol kadar glukosa darah secara mandiri diruma yaitu dengan melakukan aktivitas fisik atau olahraga seperti senam diabetes minimal 3 kali dalam seminggu.

